

ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOURE, KOMITE MANAJEMEN RISIKO DAN NILAI PERUSAHAAN

Lu'lu'ul Jannah, Darlin Aulia dan Kurnia Indah Sumunar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Media Nusantara Citra, Indonesia

Email: luluul.jannah@stiemnc.ac.id, darlin.aulia@stiemnc.ac.id dan
kurnia.indah@stiemnc.ac.id

Abstract

Stakeholder confidence in the information in financial statements decreases. Stakeholders are more interested in risk information disclosure. The research aims to test the disclosure of enterprise risk management, the risk management committee, and the company's value. The research uses samples in 110 companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the criteria of mining companies in the year 2016-2018 and companies that disclosing the enterprise risk management disclosure in 2016-2018. Enterprise risk management disclosure measurement using a checklist developed ISO 31000: 2018, the result shows that the risk management committee has a significant positive effect on the company's value and the enterprise risk management disclosure has a moderating effect on the risk management committee and the company's value. The risk management committee provides a positive signal to the stakeholders so that information asymmetry does not occur.

Keywords: *Risk Management Committee; The Company's Value; Enterprise Risk; Management Disclosure.*

Abstrak

Kepercayaan *stakeholder* terhadap informasi yang diberikan pada laporan keuangan semakin menurun. Saat ini, *stakeholder* lebih tertarik pada pengungkapan informasi mengenai risiko. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* sebagai variabel moderasi terhadap komite manajemen risiko dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel pada 110 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria perusahaan pertambangan pada tahun 2016-2018 dan perusahaan yang mengungkapkan *enterprise risk management disclosure* pada tahun 2016-2018. Berdasarkan pengukuran *enterprise risk management disclosure* menggunakan *checklist* yang dikembangkan berdasarkan ISO 31000: 2009, penelitian ini menemukan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan *enterprise risk management disclosure* memperkuat pengaruh komite manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Komite manajemen risiko memberikan sinyal positif kepada *stakeholder* sehingga asimetri informasi tidak terjadi.

Kata kunci: Komite Manajemen Risiko; Nilai Perusahaan; *Enterprise Risk Management Disclosure*

Pendahuluan

Pada tahun 2018, terdapat dua kasus di sektor pertambangan yaitu PT Stanindo Inti Perkasa dan PT Indominco Mandiri yang terbukti melanggar UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kedua perusahaan ini dikenakan sanksi administratif dan denda sebesar Rp1.100.000.000 untuk PT Stanindo Inti Perkasa dan Rp2.000.000.000 untuk PT Indominco Mandiri. Kasus yang terjadi pada kedua perusahaan tersebut menyebabkan kepercayaan *stakeholder* terhadap pengungkapan laporan keuangan menurun. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan dapat menyajikan informasi secara lebih transparan termasuk pengungkapan informasi terkait risiko perusahaan karena laporan keuangan digunakan oleh para pengguna untuk kepentingan investasi maupun untuk mengetahui kondisi perusahaan.

Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak terlepas dari risiko. Risiko tidak dapat sepenuhnya dihindari dan dihapuskan, namun dengan adanya *enterprise risk management (ERM)*, maka risiko dapat dikelola sehingga dapat diminimalisasi dan diprediksi. Oleh karena *stakeholder* tidak mengetahui risiko perusahaan, maka *ERM disclosure* perlu dilakukan.

Aturan yang mendukung pengungkapan risiko, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam keputusan tersebut disebutkan bahwa perusahaan publik harus pengungkapan risiko perusahaan. *ERM disclosure* akan berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini sesuai pendapat (Fraser, Simkins, & Narvaez, 2014) yang menyatakan bahwa tujuan utama ERM adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat (Ross, Westerfield, Jaffe, & Jordan, 2013). Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para agent dan peningkatan nilai perusahaan (Rachman, 2016). Meskipun demikian, bukan berarti bahwa nilai perusahaan sama dengan harga saham.

Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta terhindar dari hubungan bisnis maupun hubungan lainnya yang akan mempengaruhi kompetensinya untuk bertindak independen atau hanya demi tujuan perusahaan (Asri & Suardana, 2016). Dewan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris akan memberi pengawasan yang ketat sehingga akan mampu meminimalkan kesempatan melakukan kecurangan dari manajemen perusahaan (Raharjo, 2014). Hal ini

menunjukkan bahwa semakin banyak dewan komisaris independen, maka akan mengurangi manajemen laba sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Program ERM mempunyai manfaat lebih dengan memberikan informasi yang lebih tentang profil risiko perusahaan (Handayani & Heri Yanto, 2013). Hal ini karena outsiders lebih cenderung mengalami kesulitan dalam menilai kekuatan dan risiko keuangan perusahaan yang sangat finansial dan kompleks. Adanya ERM memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi ini secara financial dan nonfinancial kepada pihak luar tentang profil risiko dan juga berfungsi sebagai sinyal komitmen mereka untuk manajemen risiko (Hoyt & Liebenberg, 2011)

ERM dapat dikendalikan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Salah satu pihak internal yang dapat mengendalikan ERM adalah komite manajemen risiko. Komite manajemen risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam memberikan pendapat profesional dan independen untuk memastikan diterapkannya ERM secara baik dan integratif oleh direksi.

Dalam penelitian ERM terdapat hasil penelitian yang berbeda. Menurut (Devi, Budiasih, & Badera, 2017) pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Aditya & Naomi, 2017) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai komite manajemen risiko terhadap ERM *disclosure*. Menurut (Kirana, 2017) pengaruh komisaris independen, reputasi auditor, komite manajemen risiko dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* sedangkan reputasi auditor dan komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Pengungkapan *enterprise risk management* di penelitian (Kirana, 2017) menggunakan pengukuran COSO ERM Framework, dan penelitian ini menggunakan pengukuran ISO 31000: 2009. Penelitian mengenai komite manajemen risiko, pengungkapan Enterprise Risk dan nilai perusahaan belum pernah diteliti.

Teori agensi mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan agen (manajemen) sebagai pengelola perusahaan. Berdasarkan penelitian (Jensen & Meckling, 1976) hubungan keagenan merupakan suatu hubungan kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal memerintahkan agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi kepentingan prinsipal. Menurut (Jensen & Meckling, 1976), dalam hubungan prinsipal dengan agen terdapat perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan masing-masing pihak berusaha untuk memperbesar keuntungan bagi diri sendiri.

Menurut Wolk et al., 2001, Teori sinyal menjelaskan tentang alasan perusahaan menyajikan informasi untuk kepentingan pasar modal. Manajer memberikan sinyal

kepada *stakeholder* untuk mengurangi asimetri informasi. Perusahaan dapat menerapkan ERM *disclosure*. ERM *disclosure* dapat menjadi sinyal bagi *stakeholder* dan dapat digunakan untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer dapat memberikan sinyal positif kepada *stakeholder* sehingga sinyal tersebut dapat membangun citra perusahaan yang positif.

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan di bidang pertambangan dan mengungkapkan ERM *disclosure* pada tahun 2016 - 2018. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 110. Data terkait dengan variabel komite manajemen risiko, *Enterprise Risk Management Disclosure* dan nilai perusahaan diperoleh dari website PT BursaEfek Indonesia (Bursa Efek Indonesia, 2018).

Pengukuran variabel ERM *disclosure* dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks total skor item pengungkapan berdasarkan dimensi ISO 31000: 2009. Variabel ini diukur dengan memberikan skor "1" pada perusahaan yang melakukan ERM *disclosure* dan skor "0" untuk yang tidak melakukannya. Pengukuran variabel Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pengukuran Tobin's Q. Penelitian ini mengacu pada rumus Tobin's Q versi Chung dan Pruitt (1994). Pengukuran variabel komite manajemen risiko dalam penelitian ini diukur dengan memberikan skor "1" pada perusahaan yang memiliki komite manajemen risiko dan memberikan skor "0" jika perusahaan tidak memiliki komite manajemen risiko (Subramaniam, McManus, & Zhang, 2009). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *structural equation modelling* (SEM) dan alat analisis yang digunakan adalah *software* Eviews (*Views Ekonometrik*).

Model penelitian yang digunakan untuk menguji komite manajemen risiko, ERM *disclosure*, dan nilai perusahaan sebagai berikut:

Model 1:

$$NP_{it} = \beta_0 + \beta_1 KMR_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots$$

.(1)

Model 2:

$$NP_{it} = \beta_0 + \beta_1 KMR_{it} + \beta_2 ERM_{it} + \beta_3 KMR * ERM_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots$$

(2)

Keterangan:

- NP : Nilai Perusahaan
- KMR : Komite Manajemen Risiko
- ERM : ERM *Disclosure*
- KMR*ERM : Interaksi antara Komite Manajemen Risiko dan ERM *Disclosure*

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan. Tabel di bawah ini menunjukkan statistik deskriptif atas variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Deskriptif Statistik

	KMR	ERM	NP
Mean	0.290909	0.588000	11.93291
Median	0.000000	0.600000	1.040000
Maximum	1.000000	0.800000	578.7400
Minimum	0.000000	0.120000	0.070000
Std. Dev.	0.456260	0.116405	75.74115
Skewness	0.920737	-0.696774	7.207674
Kurtosis	1.847756	4.665566	53.03469
Jarque-Bera	21.62733	21.61540	12426.66
Probability	0.000020	0.000020	0.000000
Sum	32.00000	64.68000	1312.620
Sum Sq. Dev.	22.69091	1.476960	625302.7
Observations	110	110	110

Sumber: Hasil output data panel Eviews 9.0

1. Analisis Uji Multikolinearitas

Permasalahan multikolinearitas telah dapat terselesaikan ketika menggunakan data panel (Gujarati & Porter, 2012). Namun untuk memperkuat pernyataan tersebut, telah dilakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan *correlation matrix* Berikut.

Tabel 2
Tabel Correlation Matrix Antar Variabel Independen

	KMR	ERM	NP
KMR	1	0.41181	0.20927
ERM	0.41181	1	0.14973
NP	0.20927	0.14973	1

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Tabel di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,8. Data dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel independen lebih dari 0,8 (Gujarati & Porter, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas.

2. Hasil Hipotesis

Tabel 3
Pengujian Hipotesis 1

Dependent Variable	:	NP
Method	:	Panel Least Squares
Date	:	12/23/19
Time	:	09.41
Sample	:	2016 2018
Periods included	:	3
Cross-sections included	:	37
Total panel (unbalanced) observations	:	110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.826923	8.424845	0.216849	0.8287
KMR	34.73933	15.62008	2.224017	0.0282

R-squared	0.043793	Mean dependent var	11.93291
Adjusted R-squared	0.034939	S.D. dependet var	75.74115
74.40622		Akaike info criterion	11.47497
S.E. of regression	597918.8	Schwarz criterion	11.52407
Sum squared resid	-629.1234	Hanan-Quinn criter	11.49489
Log likelihood	4.946252	Durbin-Watson stat	0.869168
F-statistic	0.028228		
Prob (F-statistic)			

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Tabel 4
Pengujian Hipotesis 2

Dependent Variable	:	NP
Method	:	Panel Least Squares
Date	:	12/23/19
Time	:	09.40
Sample	:	2016 2018
Periods included	:	3
Cross-sections included	:	37
Total panel (unbalanced) observations	:	110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.863210	8.352346	0.103349	0.9179
KMR*ERM	57.43712	23.18016	2.477857	0.0148

R-squared	0.053792	Mean dependent var	11.93291
Adjusted R-squared	0.045031	S.D. dependet var	75.74115
S.E. of regression	74.01618	Akaike info criterion	11.46446
Sum squared resid	591666.6	Schwarz criterion	11.51356
Log likelihood	-628.5452	Hanan-Quinn criter	11.48437
F-statistic	6.139776	Durbin-Watson stat	0.908894
Prob (F-statistic)	0.014766		

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Prediksi	Variabel	Prob	Signifikansi	Hasil
H1	+	KMR → NP	0.0282	Signifikan	Didukung
H2	+/-	KMR → ERM → NP	0.0148	Signifikan	Didukung

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

B. Pembahasan

1. Komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama penelitian ini terlihat bahwa Probabilitas 0.0282 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\leq 0,05$) Hal ini menunjukkan bahwa komite manajemen risiko terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hasil pengujian hipotesis pertama didukung.

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan bahwa komite manajemen risiko memberikan sinyal positif dan negatif kepada *stakeholder* sehingga asimetri informasi tidak terjadi. Keberadaan komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komite manajemen risiko dipandang positif oleh pelaku pasar. Persepsi positif pelaku pasar atas perusahaan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat.

2. Komite manajemen risiko berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *enterprise risk management disclosure* sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua penelitian ini terlihat bahwa *probabilitas* $0,0148$ lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan ERM *disclosure* sebagai variabel moderasi sehingga hasil pengujian hipotesis kedua didukung. Koefisien jalur bertanda positif berarti ERM *disclosure* memperkuat pengaruh komite manajemen risiko terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi dan teori sinyal. (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan hubungan keagenan merupakan suatu hubungan kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal memerintahkan orang lain (agen)

untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi kepentingan prinsipal. ERM *disclosure* dapat digunakan oleh prinsipal untuk mengontrol agen. Pemilik perusahaan sebagai prinsipal dapat mengontrol perusahaan dengan cara melihat risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan manajemen risiko yang dilakukan oleh komite manajemen risiko. ERM *disclosure* yang dilakukan oleh komite manajemen risiko akan dinilai oleh pemilik perusahaan serta pelaku pasar. Sehingga ERM *disclosure* digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. ERM *disclosure* dapat menjadi sinyal bagi para pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Enterprise risk management disclosure* memperkuat pengaruh komite manajemen risiko terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan pertambangan dan tahun pengamatan tiga tahun serta penelitian ini hanya menggunakan komite manajemen risiko sebagai variabel eksogen dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya keterbatasan tersebut diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan tersebut dengan memperpanjang periode pengamatan, misalnya 5 tahun untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti struktur modal, komite audit, dewan komisaris, dan auditor eksternal.

Penelitian ini mempunyai implikasi kepada pihak yang berkepentingan. Bagi manajemen. Manajemen perlu memperhatikan *enterprise risk management disclosure* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor. Para investor memiliki beberapa pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Salah satunya faktor yang sangat dipertimbangkan investor dalam berinvestasi adalah risiko yang dihadapi oleh investor jika investor menanamkan modalnya ke perusahaan. Investor harus memandang *enterprise risk management disclosure* sebagai transparansi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, sehingga *enterprise risk management disclosure* tidak dianggap negatif atau ancaman.

BIBLIOGRAFI

- Aditya, Oka, & Naomi, Prima. (2017). Penerapan manajemen risiko perusahaan dan nilai perusahaan di sektor konstruksi dan properti. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 167–180.
- Asri, IATY, & Suardana, Ketut Alit. (2016). Pengaruh proporsi komisaris independen, komite audit, preferensi risiko eksekutif dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 72–100.
- Devi, Sunitha, Budiasih, I. Gusti Nyoman, & Badera, I. Dewa Nyoman. (2017). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management dan pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45.
- Fraser, John R. S., Simkins, Betty J., & Narvaez, Kristina. (2014). Enterprise Risk Management Case Studies. *Implementing Enterprise Risk Management: Case Studies and Best Practices*, 1.
- Gujarati, Damodar N., & Porter, Dawn C. (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Handayani, Bestari Dwi, & Heri Yanto, Pasca Manajemen Pendidikan. (2013). Determinan pengungkapan enterprise risk management. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(3), 333–342.
- Hoyt, Robert E., & Liebenberg, Andre P. (2011). The value of enterprise risk management. *Journal of Risk and Insurance*, 78(4), 795–822.
- Indonesia, Bursa Efek. (2018). Informasi Saham. Retrieved from Bursa Efek Indonesia website: <https://www.idx.co.id/>
- Jensen, Michael C., & Meckling, William H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kirana, Anggri Pristya. (2017). *Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Komite Manajemen Risiko dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)*.
- Rachman, Nur Aidha. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(5), 405–416.
- Raharjo, Arko Soni Dan Daljono. (2014). Pengaruh Dewan Komisaris, Direksi, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Dan Indeks Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–13.

Ross, S. A., Westerfield, R., Jaffe, J. F., & Jordan, B. D. (2013). *Corporate finance* (pp. 353–354). McGraw-Hill/Irwin.

Subramaniam, Nava, McManus, Lisa, & Zhang, Jiani. (2009). Corporate governance, firm characteristics and risk management committee formation in Australian companies. *Managerial Auditing Journal*.